

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan rancangan penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode berdasarkan filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, serta sistematis (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya sebuah perlakuan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan ibu dan variabel perilaku pencegahan penyakit ISPA pada balita usia 1-4 tahun.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik yaitu dasarnya penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis dari penelitian survei. Menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang dirancang untuk pengukuran data variabel pengetahuan ibu dan variabel perilaku pencegahan penyakit ISPA pada balita usia 1-4 tahun dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2019).

B. Variabel penelitian

Variabel merupakan suatu objek penelitian, atau suatu hal yang menjadi perhatian suatu penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (Independen)

Variabel independen dapat disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah sebuah variabel yang timbulnya dari variabel dependen (terikat) atau yang menjadi pengaruh (Sugiyono, 2019). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan ibu terkait penyakit ISPA.

2. Variabel terikat (Dependen)

Variabel dependen dapat disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah adanya variabel bebas yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku pencegahan penyakit ISPA pada balita.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu adalah mendefinisikan suatu variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat melakukan observasi pengukuran secara cermat terhadap objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam sebuah penelitian

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Perilaku Pencegahan Penyakit ISPA Pada Balita Usia 1-4 Tahun Di Kelayan Timur Kota Banjarmasin Tahun 2024

Variabel	Definisi Operasional	Parameter/ cara ukur	Alat ukur	Skala	Kategori
Pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA	Pengetahuan yang diketahui ibu menyangkut tentang penyakit ISPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi ISPA 2. Tanda dan gejala ISPA 3. Penyebab ISPA 4. Cara penularan ISPA 5. Pertolongan pertama pada penderita ISPA 6. Cara pencegahan ISPA 	Kuesioner	Numerik	<p>Baik jika 76-100%</p> <p>Cukup jika 56-75%</p> <p>Kurang jika <55%</p> <p>(Mail et al.,2020).</p>
Perilaku Pencegahan Penyakit ISPA	Suatu tindakan yang dilakukan oleh ibu tentang pencegahan penyakit ISPA pada balita usia 1-4 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gizi yang baik 2. Memberikan imunisasi lengkap 3. Perilaku hidup bersih 4. Mencegah anak untuk berhubungan dengan anak yang sedang mengalami penyakit ISPA 	Kuesioner	Numerik	<p>Baik skor: 80-100%.</p> <p>Cukup jika skor: 60-79%</p> <p>Kurang jika skor: <60 (Sawarjana., 2022)</p>

D. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin tahun 2024 dan waktu penelitian dilaksanakan pada 15 Mei 2024 sampai dengan 20 Mei 2024.

E. Populasi

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan suatu objek penelitian atau objek yang diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berusia 1-4 tahun di Wilayah Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin Tahun 2024 dengan jumlah sebesar 95 ibu balita pada bulan April.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Cara pengambilan ukuran sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin dengan populasi yang diketahui jumlahnya.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

$$n = \frac{N}{1 + N(5\%)^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,05)^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95(0,0025)}$$

$$n = \frac{95}{1 + 0,2375}$$

$$n \frac{95}{1,2375} = 76$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 76 ibu yang memiliki balita berusia 1-4 tahun di Wilayah Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin Tahun 2024.

3. Sampling

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ibu yang memiliki balita usia 1-4 tahun
- 2) Ibu yang berusia lebih dari >20 tahun
- 3) Ibu dengan tingkat pendidikan minimal SD
- 4) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik individu yang tidak dapat diambil sebagai sampel.

- 1) Ibu yang menggunakan pengasuh anak
- 2) Ibu yang belum pernah mendapat informasi mengenai penyakit ISPA dan cara pencegahannya
- 3) Ibu yang baru memiliki anak pertama

F. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan alat pengukuran berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan dan variabel perilaku dengan menggunakan skala *Guttman* dengan memberikan subjek angket atau kuesioner yang berkaitan dengan variabel penelitian. Responden diminta untuk menjawab pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti dengan memberikan tanda *checklist* (✓) yang ada pada tabel. Pada kuesioner variabel pengetahuan terdiri dari jenis pernyataan favorable dengan pilihan jawaban terdiri dari benar dan salah dengan interpretasi penilaian adalah jika memilih “benar”, maka jawaban dinilai benar dan diberi skor (1), jika memilih “salah”, maka jawaban dinilai salah dan diberi skor (0) sedangkan untuk pernyataan unfavorable pilihan jawaban terdiri dari benar dan salah dengan interpretasi penilaian adalah jika memilih “salah”, maka jawaban dinilai benar dan diberi skor (1), jika memilih “benar”, maka jawaban dinilai salah dan diberi skor (0). Tingkat pengetahuan dengan kategori baik jika responden menjawab dengan nilai benar 76-100%, pengetahuan cukup jika responden menjawab dengan nilai sebesar 56-75%, dan pengetahuan kurang jika responden menjawab dengan nilai <55% (Mail et al., 2020).

Pada kuesioner variabel perilaku, terdiri dari jenis pertanyaan favourable dengan pilihan jawaban terdiri dari ya dan tidak dengan interpretasi penilaian adalah jika memilih “ya”, maka jawaban dinilai benar dan diberi skor (1), jika memilih “tidak” maka jawaban dinilai salah dan diberi skor (0) sedangkan untuk pertanyaan unfavourable pilihan jawaban terdiri dari ya dan tidak dengan interpretasi penilaian adalah jika memilih “tidak”, maka jawaban dinilai benar

dan diberi skor (1), jika memilih “ya”, maka jawaban dinilai salah dan diberi skor (0). Tingkat perilaku dengan kategori baik jika responden menjawab dengan nilai 80-100%, perilaku cukup jika responden menjawab dengan nilai sebesar 60-70%, dan perilaku kurang jika responden menjawab dengan nilai <60% (Swarjana, 2022).

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit ISPA Pada Balita Usia 1-4 Tahun.

Parameter	Distribusi pernyataan pengetahuan		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Pengetahuan			
1. Definisi ISPA		1	1
2. Tanda dan gejala ISPA		2	1
3. Penyebab ISPA		3,4	2
4. Cara penularan ISPA	5	6	2
5. Pertolongan pertama pada penderita ISPA	7	8	2
6. Cara pencegahan ISPA		9,10	2
Total			10

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Ibu Terkait Penyakit ISPA Pada Balita Usia 1-4 Tahun.

Parameter	Distribusi pertanyaan pengetahuan		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Perilaku			
1. Memberikan gizi yang baik		1	1
2. Memberikan imunisasi lengkap	2	3	2
3. Perilaku Hidup Bersih Sehat	4	5,6	3
4. Mencegah anak untuk berhubungan dengan anak yang sedang mengalami penyakit ISPA	7	8,9	3
Total			9

G. Uji validitas dan reliabilitas

Validitas merupakan ukuran yang dapat menunjukkan tingkat valid atau

keaslian dari suatu instrumen. Sehingga sebelum dilakukan pengambilan data kuesioner, maka kuesioner harus diuji terlebih dahulu agar kuesioner valid dan reliabel. Untuk menguji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan uji coba kuesioner (angket). Uji kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada orang yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).

1. Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji instrumen. Perhitungan dibantu menggunakan komputerisasi dengan program *software* SPSS 29. Pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai 0,361 demikian sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel dengan nilai 0,361 maka dinyatakan tidak valid. Pengambilan keputusan berdasarkan *level of significance* atau $\alpha = 5\%$, jadi dikatakan valid tidaknya suatu pernyataan atau kuesioner adalah harus melebihi atau sama dengan taraf *significance* yang sudah ditentukan, jika kurang maka kuesioner tersebut tidak valid (Arikunto, 2013). Maka kuesioner yang tidak memenuhi syarat signifikan tersebut dihilangkan atau diganti.

Menguji validitas kuesioner dilakukan dengan cara mengukur korelasi antara variabel dengan skor total variabel. Validitas diukur dengan cara mencari korelasi antara masing-masing pernyataan dan pertanyaan dengan menggunakan skor total menggunakan rumus teknik *Koefisien Korelasi Biserial*.

Uji validitas kuesioner telah dilaksanakan pada 2 Mei 2024 di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin terhadap 30 responden.

Kuesioner yang telah diujikan terdiri dari 16 item pernyataan variabel pengetahuan dan 20 item pertanyaan variabel perilaku. Dari hasil uji validitas kuesioner ditemukan 10 item pernyataan valid untuk kuesioner variabel pengetahuan dengan nilai tertinggi 0,760 dan nilai terendah 0,365 dari nilai r tabel (0,361) dengan taraf signifikan 5%, yang berkaitan dengan pengetahuan tentang ISPA. Dan ditemukan 9 item pernyataan valid untuk kuesioner variabel perilaku dengan nilai tertinggi 0,657 dan nilai terendah 0,474 dari nilai r tabel (0,361) dengan taraf signifikan 5%, yang berkaitan perilaku pencegahan penyakit ISPA. Data yang didapatkan, dihitung dengan perhitungan *Koefisien Korelasi Biserial*. Untuk mempermudah peneliti dalam perhitungan maka peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 29.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa dapat diandalkan atau dapat dipercaya suatu alat pengukur. Ini menunjukkan seberapa konsisten atau asas hasil pengukuran jika dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk menentukan reliabilitas, nilai r dihitung dengan rumus koefisien reliabilitas. Selanjutnya, uji reliabilitas penelitian dilakukan menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (KR-20) dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 29.

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70.

Dari hasil uji statistik pada item pernyataan variabel pengetahuan

ditemukan nilai r *Cronbach Alpha* sebesar 0,735 lebih besar dibandingkan dengan nilai r_i 0,70 maka pernyataan tersebut reliabel. Dan ditemukan pada item pertanyaan variabel perilaku ditemukan nilai r *Cronbach Alpha* sebesar 0,756 lebih besar dibandingkan dengan nilai r_i 0,70 maka pertanyaan tersebut reliabel.

H. Teknik pengumpulan data

1. Tahap persiapan pengumpulan data

Mula-mula peneliti mengajukan etik penelitian di KEPK (Komisi Etik Penelitian Kesehatan) STIKES Suaka Insan Banjarmasin, kemudian jika sudah mendapatkan sertifikat etik peneliti meminta surat penghantar penelitian dari kordinator mata kuliah. Dalam tahap ini peneliti melakukan proses administrasi yang berlaku yaitu meminta surat ijin penelitian dari koordinator penelitian STIKES Suaka Insan Banjarmasin, untuk diajukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin agar mendapatkan surat pengantar ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin. Sesudah mendapatkan surat pengantar dari Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, peneliti kemudian menyerahkan surat tersebut ke Tata Usaha Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin agar diteruskan ke Kepala Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin.

2. Tahap pengumpulan data

Setelah itu peneliti kemudian mengurus proses administrasi yang berlaku di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin kemudian bertemu dengan Kepala Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin untuk menyampaikan kontrak waktu yang ditentukan oleh peneliti selama pengumpulan data dilakukan, kemudian peneliti mulai melakukan

pengumpulan data dengan menganalisa ibu-ibu yang memiliki balita usia 1-4 tahun yang sesuai dengan kriteria penelitian.

I. Jalannya penelitian

a. Tahap persiapan

- 1) Peneliti pergi ke puskesmas untuk meminta data ibu-ibu yang memiliki balita usia 1-4 tahun
- 2) Peneliti mengidentifikasi para ibu-ibu yang memiliki balita usia 1-4 tahun dengan cara bertanya kepada responden apakah responden pernah mendapat informasi terkait ISPA atau belum dan bertanya kepada responden apakah responden menggunakan pengasuh atau tidak, meskipun begitu peneliti juga sudah memasukan beberapa kriteria penelitian yang akan digunakan peneliti kedalam kuesioner yang digunakan.
- 3) Peneliti akan meminta ijin terlebih dahulu kepada responden dan menjelaskan maksud serta tujuan peneliti.
- 4) Kemudian peneliti memberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*) untuk ditandatangani oleh responden, peneliti memperlihatkan persetujuan etik, dan surat ijin penelitian kepada responden.
- 5) Peneliti memberikan lembar kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas untuk diisi oleh responden.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

- 1) Peneliti membawa satu rekan yang bertugas untuk mengambil kuesioner yang sudah diisi oleh responden dan melakukan dokumentasi, namun rekan tersebut bukan asisten peneliti karena tidak ikut serta dalam penjelasan apapun kepada responden terkait kuesioner

- 2) Pertama-tama peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner setelah diberikan kepada responden. Jika responden tidak mengerti, responden dapat bertanya langsung kepada peneliti. Jika sudah selesai diisi oleh responden maka rekan peneliti akan mengambil hasil kuesioner yang sudah diisi dan menyerahkan langsung kepada peneliti
- 3) Kemudian peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner apakah memenuhi syarat atau tidak. Kriteria kuesioner yang memenuhi syarat adalah pengisian sesuai dengan petunjuk yang sudah ada pada format kuesioner, pengisian jelas dan semua pertanyaan terisi di lembar jawaban dengan lengkap, tidak ada yang tertinggal atau rusak.
- 4) Jika kuesioner sudah terkumpul lengkap sesuai responden yang ditargetkan maka peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data.
- 5) Pada hari pertama peneliti mendapatkan responden sebanyak 15 orang, hari kedua penelitian mendapat sebanyak 18 orang, hari ke tiga 9 orang, hari ke empat 15 orang, dan hari ke lima 19 orang.

c. Tahapan terminasi

- 1) Peneliti bertanya kepada responden apakah ada hal yang ingin ditanyakan, jika responden tidak memiliki pertanyaan yang ingin ditanyakan maka peneliti mengakhiri pertemuan.
- 2) Peneliti melakukan tahapan terminasi dengan responden, dimana peneliti mengakhiri waktu pertemuan dengan responden.

J. Cara analisis data

1. Cara pengolahan data

Cara pengolahan meliputi *editing, coding, scoring, entry data,*

tabulating dan *cleaning*. Menurut Notoatmodjo (2010), dalam proses pengolahan data harus terlebih dahulu mengolah data dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Informasi yang diperoleh tersebut digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Tahap tersebut meliputi:

a. *Editing*

Adalah kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah lengkap, jelas makna dan jawabannya, serta relevan dan konsisten terhadap kesalahan antar jawaban pada kuesioner. Pada tahapan ini peneliti mengecek kembali kelengkapan data dan hasil kuesioner yang sudah dijawab oleh responden serta menghitung jumlah lembar kuesioner

b. *Coding*

Adalah kegiatan memberikan kode-kode untuk memudahkan proses pengolahan data, merubah data yang berbentuk huruf menjadi berbentuk angka/bilangan. Untuk kode variabel pengetahuan dan perilaku menggunakan skala *Guttman* yaitu benar (1) dan salah (0). Kemudian hasil skor dimasukan dalam pengkategorian yang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori untuk variabel pengetahuan, yaitu baik = 3, cukup = 2, dan kurang = 1. Dan untuk variabel perilaku pencegahan ya (1) tidak kemudian hasil skor dimasukan dalam pengkategorian yang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori baik (3), cukup (2), dan kurang untuk mempermudah dalam analisa data dan mempercepat pada saat entry data. Pada tahapan ini peneliti memberi kode data berupa angka pada lembar kuesioner yang sudah dijawab oleh responden

c. *Scoring*

Proses *scoring* dilakukan bersamaan dengan proses coding karakteristik ibu yang terlibat dalam penelitian. Pada penelitian ini, *scoring* dilakukan pada kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel pengetahuan ibu tentang penyakit ISPA dan 9 pertanyaan untuk variabel perilaku pencegahan tentang ISPA pada balita. Pada tahapan ini peneliti memberikan skor (nilai) pada kuesioner berdasarkan setiap kategori yang sudah ditentukan. Kategori pengetahuan baik 76-100%, cukup 56-75%, dan kurang <55%. Kategori perilaku baik 80-100%, cukup 60-79% dan kurang <60%

d. *Entry Data*

Entry data adalah proses untuk memasukan data atau jawaban yang sudah diberi kode dan skor ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data. Data dimasukan secara manual menggunakan komputer. Pada proses ini peneliti dituntut untuk telitian dalam memasukan data, karena dapat terjadi bias meskipun hanya memasukan data saja. Pada tahapan ini peneliti memasukan data untuk diolah menggunakan SPSS.

e. *Tabulating*

Membuat tabel data sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, tabulasi dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk angka (numerik) yang disusun dalam kolom dan baris (tabel). Data yang telah terkumpul kemudian dimasukan dalam master tabel. Pada tahapan ini peneliti mengelompokkan data sesuai variabel yang diteliti, selanjutnya dimasukan kedalam tabel *microsoft excel* untuk di

proses dan angka yang ada di tabel *microsoft excel* dianalisis.

f. *Cleaning*

Pembersihan data adalah kegiatan pengecekan data yang sudah di entry dengan mengetahui apakah ada kesalahan atau tidak saat memasukkan data ke komputer. Dalam proses *cleaning*, peneliti melakukan beberapa kegiatan pengecekan data-data yang telah diolah dan disajikan untuk mengetahui apakah data sudah lengkap dan benar, sehingga hasil yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan dari penelitian. Pada tahapan ini peneliti mengecek kembali kelengkapan data dan hasil dari analisis yang sudah dilakukan sehingga sesuai dengan tujuan dari penelitian

2. Cara analisis data

Data yang telah terkumpul lengkap maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS 29. Analisis data meliputi:

a. Analisis univariat (analisis persentase)

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing, baik variabel bebas (independen), variabel terikat (dependen) maupun deskripsi karakteristik responden. Setelah kuesioner yang didapatkan telah memenuhi syarat maka selanjutnya dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti dalam bentuk persentase, setiap variabel yang ada selanjutnya dilakukan analisis terhadap tampilan data. Kuesioner akan dihitung cara jumlah jawaban responden yang benar dibagi jumlah soal dan dikalikan dengan 100% sehingga hasil berupa persen.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Jumlah persentase

F: Jumlah jawaban yang benar

N: Jumlah soal

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan penyakit ISPA pada balita berusia 1-4 tahun. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah dengan uji Korelasi *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS versi 29.

Interpretasi nilai korelasi jika probabilitas (p) sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika probabilitas (p) sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

K. Hambatan dan keterbatasan dalam penelitian

Selama penelitian berlangsung di Puskesmas Kelayan Timur, peneliti menemukan beberapa hambatan yaitu:

1. Peneliti menemukan hambatan di tempat penelitian yang berada di ruang terbuka dan ramai pengunjung Puskesmas sehingga responden tidak terlalu fokus untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti dan hanya terfokus pada nomor antrian Puskesmas sehingga peneliti menunggu terlebih dahulu hingga pemeriksaan responden selesai.
2. Pada sampel penelitian ditemukan banyak responden yang tidak bisa mengisi kuesioner sendiri untuk mengukur variabel pengetahuan ibu balita tentang penyakit ISPA dan kuesioner untuk mengukur variabel perilaku pencegahan

penyakit ISPA. Sehingga harus dibantu oleh peneliti dikarenakan responden membawa anak dan responden terburu-buru untuk mengurus rumah.

3. Variabel perilaku dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang pengisiannya berdasarkan jawaban dari responden, adakalanya instrumen penelitian juga menggunakan lembar observasi untuk menilai kesesuaian perilaku responden agar menghindari bias pada penelitian.
4. Instrumen penelitian pada variabel perilaku pencegahan tidak meminta data yang dilakukan

L. Pertimbangan etik

Penelitian ini telah melakukan uji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Suaka Insan, dan telah mendapatkan sertifikat Kelaiakan Etik Penelitian dengan No. 113/KEPK-SI/IV/2024

Dalam penelitian ini menggunakan 5 prinsip dasar etik, yaitu:

1. *Respect for Person* (Menghormati Harkat dan Martabat Responden)

Peneliti tidak memaksa ibu balita untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada ibu balita tentang penelitian yang dilakukan, kemudian penelitian memberikan lembar *informed consent* untuk diisi dan ditandatangani oleh responden yang bersedia ikut terlibat di dalam penelitian ini.

2. *Beneficence* (Bermanfaat)

Penelitian yang dilakukan memiliki manfaat untuk menambah wawasan kepada para ibu balita tentang pengetahuan ISPA selain itu meningkatkan kesadaran pentingnya melakukan tindakan pencegahan penyakit ISPA pada balita di rumah.

3. *NonMaleficence* (Tidak Merugikan)

Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk diisi oleh ibu balita sesuai dengan pengetahuan/informasi yang diperoleh baik dari lingkungan, staf puskesmas, media sosial dan lain-lain. Sehingga penelitian ini tidak memberikan dampak yang membahayakan bagi responden baik bahaya langsung maupun tidak langsung.

4. *Justice* (Bersikap Adil)

Selama penelitian ini berlangsung, seluruh responden diperlakukan secara adil, dari sebelum penelitian bahkan sampai setelah penelitian.

5. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua informasi ataupun data yang sudah dikumpulkan selama dilakukannya penelitian. Informasi tersebut hanya diketahui oleh peneliti dan pembimbing atas persetujuan responden, dan sebagai hasil penelitian.